

B A B I

P E N D A H U L U A N

A. Latarbelakang masalah.

Dunia kita ini telah menempuh jarak yang panjang sejak abad pertengahan, dan sekarang telah berubah menjadi lebih rumit dengan berkembangnya ilmu-ilmu kemakmuran indrawi yang bernama Ekonomi. Karena disiplin Ekonomi itu lahir sebagai sebuah disiplin ilmiah yang sudah berabad-abad lamanya setelah aktivitas dan persoalan ekonomi itu sendiri muncul dalam kehidupan manusia.

Sejak kemunculannya pertama kali di muka bumi manusia telah dihadapkan pada persoalan bagaimana mendapatkan ekonomi memelihara, mempertahankan dan menyambung kehidupannya. Yang mula-mula sebagai individu, lalu bekerjasama sebagai anggota kelompok manusia yang makin lama makin berkembang jumlahnya, yang mula-mula cukup dengan sekedar memungut hasil untuk memenuhi kebutuhan pangannya. Lalu manusia mesti bekerja keras, bersaing, bertikai dan bahkan berperang untuk alasan klasik yang tak pernah usang, yakni menyambung kehidupan indrawi.

Ekonomi memang merupakan aktivitas yang boleh di katakan sama tuanya dengan keberadaan manusia di muka bumi tetapi ekonomi baru dikenal oleh manusia ketika tahap perkembangan peradaban tertentu telah tercapai dalam ke-

hidupan manusia. Oleh karena itu persoalan ekonomi adalah merupakan gejala kehidupan manusia yang universal sifatnya, maka benih-benih untuk lahirnya sebuah ekonomi sesungguhnya telah tersebar di mana-mana, sesuai dengan penyebaran tempat hidup manusia.

Sebagaimana pernyataan tersebut di atas, bahwa manusia selalu dihadapkan pada persoalan untuk mendapatkan ekonomi, memelihara dan mempertahankannya adalah bertujuan untuk memenuhi segala kebutuhannya agar dapat tercapai setandar kehidupan yang lebih layak.

Karena manusia sejak zaman dahulu sampai sekarang senantiasa menghadapi masalah tentang adanya pemenuhan kebutuhan tersebut. Pemenuhan kebutuhan senantiasa berarti suatu pengorbanan, dalam arti tidak dipenuhinya kebutuhan lain.¹ Dengan demikian kita menghadapi masalah untuk memilih kombinasi barang-barang serta jasa-jasa yang memungkinkan kebutuhan terbesar. Hal ini merupakan suatu problema ekonomi, baik bagi individu maupun bagi masyarakat.

Dalam hal ini manusia selalu ingin memenuhi segala kebutuhan yang diinginkannya. Dengan begitu manusia itu mempunyai bermacam-macam keinginan, yang di antaranya adalah :

1. Keinginan akan cinta kasih.

¹DR. Winardi, SE. Ilmu Ekonomi, Edisi III, TARSITO, Bandung, 1988, hal. 1.

2. Pengakuan sosial.

3. Barang-barang material untuk memenuhi segala macam kebutuhannya dan kenyamanan hidupnya.²

Sedangkan upaya manusia untuk terus-menerus memperbaiki kesejahteraan ekonominya yang bersifat material dan upaya mencari nafkah merupakan pusat perhatian dari pada ekonomi itu sendiri.

Sehubungan dengan itu, yakni untuk memenuhi segala macam kebutuhan manusia demi untuk memperbaiki kesejahteraan ekonominya maka diperlukan adanya suatu sistem perekonomian yang baik dan terarah. Oleh karena itu kita harus mengetahui terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan perekonomian itu sendiri.

Bahwa seseorang dalam mencapai atau memenuhi kebutuhannya itu dititik beratkan pada aspek-aspek ekonominya.³ Dengan kata lain bahwa perekonomian adalah suatu tindakan tindakan (aturan-aturan atau cara-cara) dalam berekonomi.⁴

Oleh sebab itu tindakan-tindakan manusia itu mempunyai aspek-aspek ekonomi yang mencakup dalam beberapa hal, di antaranya :

1. Manusia mempunyai bermacam-macam kebutuhan.

²DR. Winardi, SE. Ilmu Ekonomi (Aspek-aspek Sejarahnya), Cet. I, Citra Aditya Bakti, Bandung, 1990, hal. 245

³Ibid. hal. 1.

⁴Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. II, Balai Pustaka, Jakarta, 1989 hal. 220.

2. Kebutuhan-kebutuhan tersebut mempunyai intensitas yang berbeda, manusia mengatur kebutuhannya menurut urutan pentingnya kebutuhan tersebut.
3. Alat-alat untuk memenuhi kebutuhan adalah langka.
4. Barang-barang biasanya dapat digunakan untuk memenuhi segala macam kebutuhan.⁵

Dengan demikian bahwa kebutuhan manusia yang bermacam-macam itu, secara garis besarnya dapat dibedakan menjadi tiga kelompok, di antaranya:

1. Kebutuhan Primer (kebutuhan hidup fisik).
2. Kebutuhan Skunder (kebutuhan kultural dan sosial yang perlu).
3. Kebutuhan Tersier (kebutuhan lux).⁶

Dari semua kebutuhan tersebut mempunyai identitas yang berbeda-beda, dalam hal memenuhinya. Karena itulah manusia mengatur kebutuhannya menurut urutan pentingnya kebutuhan tersebut. Di dalam memenuhi segala macam kebutuhan tersebut manusia harus mempunyai suatu alat yaitu alat untuk menukar barang atau jasa yang dibutuhkan, dan alat-alat itu bila dibandingkan dengan kebutuhannya maka alat-alat tersebut adalah langka.

Dengan alat-alat yang terbatas, maka senantiasa harus bertindak secara ekonomis yang berarti memilih, di ma

⁵Winardi, Ilmu Ekonomi, Op.cit., hal. 17.

⁶Ibid. hal. 22.

na kemungkinan-kemungkinan konsumsi tertentu atau produksi tertentu lebih dipreferensi sehingga ada yang dikorbankan.

Adapun salah satu sebab dari timbulnya kelangkaan tersebut adalah karena alam itu sendiri tidak begitu banyak memberikan produk-produk, maka alam harus dibantu dengan adanya pertanian, perindustrian dan lain sebagainya. Di samping itu dibutuhkan tenaga kerja manusia, dalam keadaan di mana pemberian alam harus mengalami pengerjaan tertentu untuk menghasilkan barang-barang konsumsi.⁷

Akhirnya terdapat pula barang-barang konsumsi yang hanya dicapai oleh tenaga kerja, seperti pada penyelenggaraan jasa-jasa yang berupa jual beli. Dengan mengadakan pertukaran barang dengan barang secara langsung maupun dengan menggunakan alat-alat pembayaran.⁸

Di antara sekian banyak aspek kerja sama dan perhubungan manusia, maka ekonomi perdagangan termasuk salah satu di antaranya, bahkan aspek ini amatlah penting perannya dalam meningkatkan kesejahteraan hidup manusia, begitu juga setiap orang akan mengalami kesulitan dalam memenuhi hajat hidupnya jika tidak bekerja sama dengan orang lain.

⁷Ibid. hal. 5.

⁸DR.H. Hamzah Ya'qub, Kode Etik Dagang menurut Islam - lam, Cet.I, CV. Diponegoro, Bandung, 1984, hal. 14.

Misalnya seseorang yang hidup di kota membutuhkan hasil pertanian orang-orang desa, begitu juga sebaliknya orang-orang desa membutuhkan barang-barang produksi orang-orang kota. Dengan demikian kerja sama yang baik sangat dibutuhkan demi untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan hidup yang diinginkan.

Oleh karena itu dalam mencapai kemajuan dan tujuan hidup manusia, diperlukan adanya kerja sama, sebagaimana telah dijelaskan dalam ayat Al Qur'an surat Al maidah ayat 2 :

تَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya:

"Bertolong-tolonglah kalian dalam kebaikan dan takwa, dan janganlah kalian bertolong-tolongan dalam perbuatan dosa dan permusuhan".⁹

Dengan demikian kerja sama yang baik itu sangatlah diperlukan dalam hal berjual beli, karena akan dapat menguntungkan bagi kedua belah pihak antara penjual dan pembeli itu sendiri.

Selanjutnya jual beli itu memiliki permasalahan dan liku-liku yang jika dilaksanakan tanpa aturan dan norma-norma yang tepat akan menimbulkan bencana dan kerusakan. Karena nafsu manusia mendorongnya untuk mengambil keuntungan sebanyak-banyaknya melalui cara apa saja seperti halnya berlaku curang dalam ukuran timbangan dan takaran

⁹Departemen Agama R.I. Al Qur'an dan Terjemahnya, - hal. 154.

serta manipulasi dalam kualitas barang dagangan, yang jika hal itu diperturutkan niscaya rusaklah stelsel perekonomian masyarakat.¹⁰

Oleh sebab itu Rasulullah saw. juga menganjurkan jual beli yang baik yaitu dengan akad suka sama suka, sehingga tidak mengalami suatu kekecewaan di antara kedua belah pihak yakni penjual dan pembeli. Sebagaimana sabda Rasulullah saw. dalam hadits berikut ini :

11 قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا بَاعَ عَنْ شَيْءٍ
Artinya:

"Sesungguhnya jual beli itu hanya sah jika suka sama suka".

Selanjutnya pada zaman yang telah moderen ini banyak tumbuh perekonomian lain dengan teori yang lain pula, sebagaimana dengan perekonomian kapitalisme maupun Komunisme. Di mana dalam perekonomian tersebut banyak sekali terjadi persaingan-persaingan antara penjual dan pembeli untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan.

Adapun di dalam perekonomian menurut Al Qur'an selalu menggunakan aturan-aturan yang sesuai dengan tuntunan syari'at Islam agar dapat tercapai suatu kehidupan yang layak. Islam juga selalu menuntut kita agar memper-

¹⁰ Hamzah Ya'qub, Loc.cit.

¹¹ Imam Ibnu Majah, Sunan Ibnu Majah, II, Darul Fikri, Beirut, t.th. hal. 737.

tanggungjawabkan pemerataan kemakmuran dan keadilan masyarakat dan pada pemerintahan.

B. Perumusan masalah.

Untuk lebih praktis dan oprasionalnya maka masalah tersebut di atas perlu dirumuskan dalam bentuk pertanyaan pertanyaan, sehubungan dengan masalah yang telah dibatasi pada masalah "jual beli", maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apakah yang dimaksud dengan perekonomian Islam dan jual beli dalam Islam ?
2. Apa saja sendi-sendi yang terdapat dalam jual beli menurut Al Qur'an ?
3. Bagaimanakah menanamkan konsep perekonomian menurut Al Qur'an sehingga terwujud suatu kehidupan perekonomian masyarakat yang adil dan sejahtera, dan bagaimana dengan perekonomian yang lain yaitu kapitalisme dan komunisme ?

C. Penegasan judul.

Sebagaimana telah dijelaskan dalam kata pengantar bahwa skripsi ini berjudul "PEREKONOMIAN MENURUT AL-QUR'AN". Maka untuk menghindari kesalahpahaman dan salah interpretasi, kiranya perlu untuk menjelaskan pengertian istilah dalam judul tersebut, sehingga apa yang menjadi pembahasan akan menjadi jelas dan mudah dimengerti.

Adapun istilah yang perlu dijelaskan dalam judul pembahasan ini adalah sebagai berikut :

1. Perekonomian adalah :

Urusan, tindakan-tindakan dan aturan-aturan mengenai ekonomi.¹²

2. Al Qur'an adalah :

Kalam atau firman Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. yang pembacaannya merupakan suatu ibadah.¹³

Telah diketahui, bahwa di dalam perekonomian itu terdapat beberapa aspek yang tercakup di dalamnya, di antaranya mengenai masalah perdagangan yang di dalamnya membahas tentang aspek jual beli, dan aspek lain dalam perekonomian itu adalah seperti pertanian, perindustrian, perburuhan dan lain-lain. Oleh karena cukup luasnya ruang lingkup pembahasan tersebut, maka diperlukan adanya pembatasan pada permasalahan tersebut. Agar pokok-pokok masalah yang dibahas dapat memperoleh pembahasan yang mengarah pada tujuan yang sudah terencana.

Adapun pembahasan tersebut dibatasi pada masalah tentang "jual beli". Dengan menjelaskan tentang perekonomian dalam Islam dan jual beli dalam Islam serta hal-hal

¹²W.J.S. Purwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia Balai Pustaka, Jakarta, 1985, hal. 267.

¹³Manna' Khalil Al Qatthan, Studi Ilmu-Ilmu Al Qur'an, Cet. I, Litera Antar Nusa, Bogor, 1992, hal. 18.

yang masih berkaitan dengan masalah jual beli menurut Al Qur'an dengan menanamkan konsep perekonomian menurut Al Qur'an dan mempertimbangkannya dengan perekonomian kapitalisme dan komunisme.

D. Alasan pemilihan judul.

Di dalam skripsi ini penulis memilih judul tentang "PEREKONOMIAN MENURUT AL QUR'AN", yang kami khusukan pada masalah tentang jual beli, dan tentunya sudah kami pertimbangkan sebelumnya. Adapun alasan-alasan yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Karena begitu pentingnya masalah perekonomian dalam kehidupan manusia sehari-hari dalam memenuhi segala kebutuhannya untuk mencapai suatu kehidupan yang layak.
2. Masalah jual beli adalah merupakan suatu masalah yang sangat penting di antara sekian banyak aspek perekonomian dalam hal kerja sama dan perhubungan manusia,
3. Karena jual beli itu memiliki liku-liku dan permasalahan yang dapat menimbulkan bencana dan kerusakan, maka aturan dan norma-norma yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan hadits sangatlah diperlukan, agar dapat terwujud suatu perekonomian jual beli yang sehat dan Islami.

E. Tujuan yang ingin dicapai.

Bertitik tolak dari pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam perumusan masalah tersebut, maka tujuan

yang ingin dicapai dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui tentang perekonomian khususnya dalam hal berjual beli yang sesuai dengan tuntunan syari'at Islam yaitu Al Qur'an dan Hadits.
2. Ingin mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan jual beli menurut Al Qur'an.
3. Ingin mengetahui konsep-konsep perekonomian yang sesuai dengan ajaran Al Qur'an, dan perbedaannya dengan perekonomian lain yaitu kapitalis dan komunis.

F. Kegunaan hasil pembahasan.

Setelah pembahasan ini selesai, dengan menghasilkan beberapa kesimpulan, maka diharapkan agar dapat bermanfaat setidaknya-tidaknya dalam hal berikut ini:

1. Dengan perekonomian yang sesuai dengan ajaran Al Qur'an dan hadits, maka di dalam memenuhi segala kebutuhannya manusia akan dapat berbuat yang baik sehingga tidak menyimpang dari norma-norma agama yang berlaku.
2. Agar dapat mengetahui cara-cara dalam berjual beli sehingga tidak merugikan bagi diri sendiri dan orang lain.
3. Agar dapat membedakan antara perekonomian yang sesuai dengan ajaran Al Qur'an dan Hadits dengan perekonomian yang menyimpang dari syari'at Islam tersebut. Sehingga dapat terwujud suatu kebahagiaan dalam kehidupan dunia dan akherat.

G. Sumber Penulisan.

Dalam usaha menyusun skripsi ini, penulis mengumpulkan dari sumber-sumber yang diperlukan, yang diambil dari buku-buku dan kitab-kitab yang terdapat di perpustakaan maupun perpustakaan pribadi. Di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Sumber-sumber pokok, yang kami ambil dari Al Qur'an, kitab-kitab tafsir seperti tafsir Al Maraghi, Shofwa - tut Tafsir, kitab-kitab hadits seperti pada hadits-hadits Imam Bukhory dan Imam Muslim, hadits Imam Ibnu Majah, Imam Thirmidzi, dan hadits Imam Ahmad bin Hanbal, dan kitab-kitab fiqih, serta buku-buku tentang sosial ekonomi.
2. Sumber pelengkap, yaitu kami ambil dari buku-buku tentang perekonomian Islam.

H. Metodologi pembahasan.

1. Metode pengumpulan data.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data- data tersebut adalah dengan metode "Library Research" - yaitu dengan mengadakan penelitian kepustakaan atau buku-buku yang ada.

2. Metode analisa data.

- a. Metode Deduktif.

Metode ini berangkat dari pengetahuan yang

sifatnya umum, dan bertitik-tolak pada pengetahuan yang umum itu kemudian menilai suatu kejadian yang khusus.¹⁴

b. Metode Induktif.

Metode ini berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus konkret itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.¹⁵

c. Metode Komperatif.

Metode ini digunakan untuk membandingkan beberapa argumentasi atau kenyataan-kenyataan yang ada kemudian ditentukan kesimpulannya.¹⁶

①. sistematika pembahasan.

Agar skripsi ini mudah untuk difahami maka diperlukan adanya sistematika pembahasan, dengan demikian sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, dalam bab ini kami membahas tentang latar belakang masalah, kemudian kami rumuskan masalah tersebut dalam perumusan masalah, penegasan judul dan sekaligus

¹⁴Prof. DRG. Sutirno Hadi, M.A. Metodologi Research I, Cet.XVIII, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1986, hal. 36.

¹⁵Ibid. hal. 42.

¹⁶DR. Suharsimi Arikunto, Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Cet.VIII, Rineka Cipta, Jakarta, 1992, hal. 209.

batasan masalahnya, lalu dikemukakan alasan pemilihan judul, lalu dikemukakan tujuan yang ingin dicapai dalam pembuatan skripsi - ini, kegunaan hasil pembahasan, kemudian sumber penulisan skripsi, metodologi pembahasan, lalu sistematika pembahasan.

BAB II : Dalam bab kedua ini membahas tentang perekonomian Islam dan jual beli dalam Islam yang merupakan kajian teori dari pada pembahasan skripsi ini, yang di dalamnya mencakup tentang pengertian perekonomian Islam, tujuan dari perekonomian Islam, landasan perekonomian Islam, serta aspek-aspek perekonomian - Islam. Kemudian dalam sub bab berikutnya membahas tentang pengertian jual-beli dalam Islam dasar hukum jual-beli, dan syarat-rukun jual beli.

BAB III : Dalam bab ketiga ini membahas tentang jual beli menurut Al Qur'an dan sendi-sendinya di antaranya mencakup tentang, anjuran untuk berusaha dan jual beli, hikmah berusaha dan jual beli, hal-hal yang dilarang dalam berusaha dan jual beli, kemudian barang-barang yang haram diperjual belikan.

BAB IV : Dalam bab keempat ini membahas tentang perbedaan antara perekonomian Kapitalisme, perekonomian Komunisme dengan perekonomian menurut Al Qur'an yang kami kemukakan secara berurutan.

BAB V : Dalam bab kelima ini memuat tentang kesimpulan akhir dari keseluruhan pembahasan skripsi ini, kemudian kami beri saran-saran, lalu kami akhiri dengan penutup, Daftar pustaka dan daftar - ralat.